

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI,  
ARUS KAS, DAN KOMPONEN AKRUAL TERHADAP  
HARGA SAHAM**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal : Hadiah  
Pemberian

Terima : \_\_\_\_\_

No. induk : \_\_\_\_\_

Per katalog : *fu*

*S*  
class

*657*  
*EKA*

*P*



Oleh :

**YENI EKAWATI**

NIM. 000810301093

**S-1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI,  
ARUS KAS, DAN KOMPONEN AKRUAL TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI EKAWATI  
NIM : 000810301093  
Jurusan : S-1 AKUNTANSI

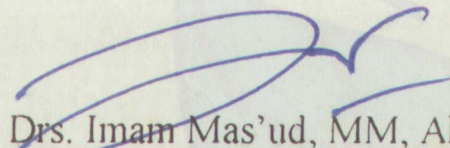
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

25 September 2004

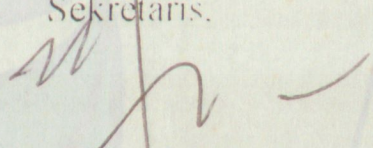
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia,

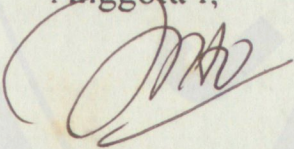
Ketua,

  
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak  
NIP 131 832 326

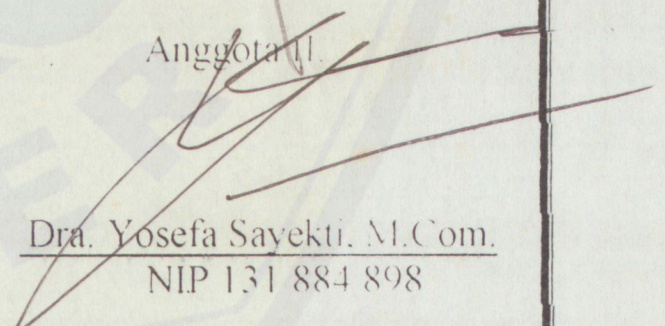
Sekretaris,

  
Alfi Arif, SE, Ak  
NIP 132 252 793

Anggota I,

  
Drs. Wasito, MSi, Ak.  
NIP 131 966 372

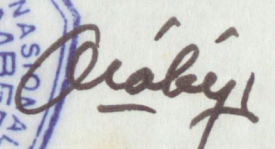
Anggota II,

  
Dra. Yosefa Sayekti, M.Com.  
NIP 131 884 898



Mengetahui / menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP 130 531 976

Lembar Persetujuan

Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Komponen AkruaI Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ)

Nama : Yeni Ekawati

NIM : 000810301093

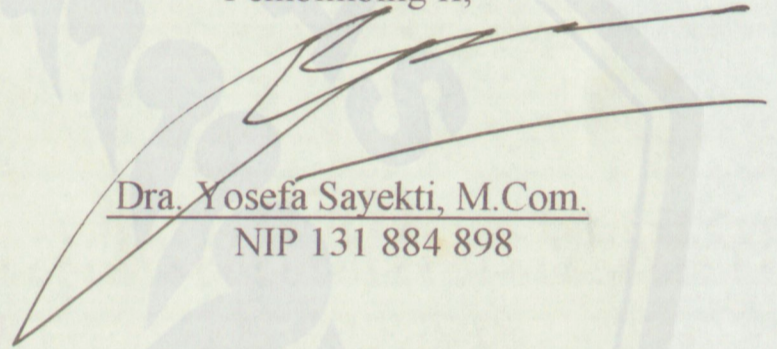
Jurusan : S-1 Akuntansi

Pembimbing I,



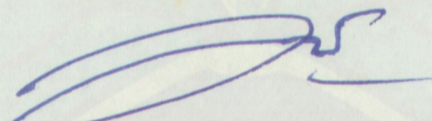
Drs. Wasito, MSi, Ak.  
NIP 131 966 372

Pembimbing II,



Dra. Yosefa Sayekti, M.Com.  
NIP 131 884 898

Ketua Jurusan Akuntansi,



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.  
NIP 131 832 326

Tanggal Persetujuan : September 2004

# Motto

*"Hanya pada-Mu lah aku menyembah dan hanya pada-Mu  
aku memohon pertolongan".  
(QS. Al-Fatihah : 5)*

"Barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang sedang  
kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya  
di dunia dan akhirat"  
(HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah)

You may say I have no one  
To cover me under the sun  
"You'll only get it from your Mom!!!"  
(Adam & Eross, Just For My Mom)

May every new sunrise  
Bring you closer to your dreams  
(Anonym)

# Persembahkan

*Seuntai karyaku ini kupersembahkan untuk:*

*Dinul Islam yang telah menuntunku ke jalan yang di ridhoi Allah SWT*

*My Be Loved Parents*

*Yang tak pernah hentinya mencurahkan kasih sayang kepadaku  
dan selalu mendukungku*

*My Be Loved Brother And Grand Ma*

*Yang selalu memberiku semangat untuk berjuang*

*My Big Family*

*Yang selalu mendoakanku*

*Sobat-sobatku*

*Yang menjadikan aku lebih berarti*

*Guru-guruku*

*Yang telah memberi segudang ilmu*

*Almamater Tercinta Universitas Jember*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai informasi laba akuntansi, total arus kas, komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan), dan komponen akrual terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive* sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil pengujian terhadap perusahaan sampel menunjukkan bahwa laba akuntansi, total arus kas, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cukup memperhatikan informasi dari laba akuntansi, total arus kas, dan arus kas operasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal terutama di Bursa Efek Jakarta.

Kata kunci: Harga saham; laba akuntansi; total arus kas; arus kas operasi; arus kas investasi; arus kas pendanaan; komponen akrual

### Kata Pengantar

Alhamdulillahirrabilalamin. Segala puji bagi Allah yang telah mmelimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Komponen AkruaI Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ)”. Skripsi ini merupakan karya asli penulis dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu. Tanpa bantuan dari berbagai pihak ini penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Jember.
2. Bapak Drs. Imam Mas’ud, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs. Wasito, Msi, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Wasito, Msi, Ak dan Ibu Dra. Yosefa Sayekti M.Com, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan kritik yang membangun.
4. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah membuatku menjadi tahu akan kekurangan dan kelebihan dalam skripsiku.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang dengan setia dan tulus memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Hadi Paramu SE, MBA. yang telah meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dan memberikan kesempatan penulis untuk berkonsultasi.
7. Ibu Dra. Zahroh Naimah, M.Si.,Ak. dan Ibu Sri Hartini, M.Si.,SE., yang telah banyak membantu penulis dalam memahami penelitian dan memberikan kesempatan penulis untuk berkonsultasi.

8. Kedua orang tua tercintaku (Bapak Rusmijanto dan Ibu Astutik) yang dengan tulus, sabar, ikhlas membimbing, mendidik, dan membesarkanku tanpa mengenal waktu (aku akan membuatmu bangga dan takkan mengecewakanmu.....amien).
9. Sodaraku tersayang Dik Dedy Rustiawan (jangan kecewakan bapak dan ibu....ok bro!!) dan nenekku tercinta (Eyang Sani).
10. *My second parents* (Papa Paiman dan Mama Wiwik), makasih banget atas dukungan, doa, dan kasih sayangnya selama ini.
11. Aa' Gem (makasih dah nganterin aku ke Unair), Dian (Dhean...*you're right...life must go on*), Wulan (yang slalu ceria), Bayu "Dedek" + "Uni" Lia + Yogi (yang slalu meramaikan suasana!!)
12. Keluarga besarku (Kakek, Nenek, Pak Dhe, Bu Dhe, Om, Tante, Sepupu, Keponakan<sup>2</sup>ku n sodara<sup>2</sup> yang laen) yang slalu mendoakan dan mendukungku.....matur nuwun banget!!!
13. Guru-guruku (mulai dari aku masih TK hingga saat ini) tempat aku menimba ilmu.....kalian memang benar<sup>2</sup> pahlawan tanpa tanda jasa.
14. Sobat<sup>2</sup>ku yang slalu mendukung aku....Sulis (akhirnya aku bisa nyusul kamu Lis!!), Nadia (masa sih kita kaya' anak kembar...he3x), Icha (Chayoo Cha...makasih ya dah bantuin aku, btw ke MM UGM skrg dah boleh pake' jeans.....he3x), Ani (*My team walk.....yuuukkk!!*), Laily (makasih dah ngajarin aku!!), Indrawaty (smoga penyakit pintermu nular ke aku!!!), Rurin (*My second team walk...makasih ya catetannya, kalo ke Bali aku ikut doonk!!*),
15. Sobat<sup>2</sup>ku yang laen dan teman<sup>2</sup> seperjuanganku... Riska (Si Cuplis yang suka mi Apong!!), Taufik (Ni hao ma???), Wisnu (kapan dilantik jadi dosen pembimbing III...he3x), Gun Gun (Jangan lupa sama Yeni ya!!), Faris (kamu harus ubah sifatmu yang jelek!!!), Nia & Ocha (masih sehati neeh!?), Eko + Imam + Aldillah + Amir + Doni (makasih atas dukungan kalian selama ini!!!), Desi Nirmalasari (makasih banget dah minjemin aku buku!!), Pepenk (kapan nonton film lagi??), Venty (makasih ya dah bantuin nyari data....poko ke thanx a lot dech!!), Sofi + Ira (dah kelar nyari datanya), Ike +



Garnam, Desi + Ari + Metty (tetep kompak yach!!), Nunik en genk, Emir, Nova, Budi “Ndoy” (makasih doanya!!), Devi, Henri (makasih dah bantuin aku!!), and temen2 yang laen yang ga bisa aku sebutin satu persatu (soir banget!!) yang dah ngajarin aku tentang arti pertemanan mulai dari aku baru mengenal dunia hingga saat ini....makasih ya prend!!...tapi yang jelas kita harus tetep “*Keep in touch*”.....ok.....

16. My DELL OptiPlex Gn + Canon S200Spx yang setia nemenin aku ngerjain skripsi ini...
17. Berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Penulis,

Yeni Ekawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Laba Akuntansi.....	6
2.2.2 Arus Kas.....	8
2.2.3 Komponen Arus Kas.....	10
2.2.4 Komponen Akrua.....	12
2.2.5 Harga Saham.....	13
2.2.6 Laba Akuntansi dengan Harga Saham.....	14
2.2.7 Total Arus Kas dengan Harga Saham.....	14
2.2.8 Arus Kas Operasi dengan Harga Saham.....	14
2.2.9 Arus Kas Investasi dengan Harga Saham.....	15
2.2.10 Arus Kas Pendanaan dengan Harga Saham.....	15
2.2.11 Komponen Akrua dengan Harga Saham.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel	
3.3.1 Variabel Independen.....	18
3.3.2 Variabel Dependen.....	19

3.4 Metode Analisis Data	
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	19
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	
3.4.2.1 Uji Normalitas Data .....	20
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	20
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	21
3.4.3 Uji Hipotesis.....	21
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	23
3.6 Sistematika Pembahasan .....	24

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	25
4.1.2 Penyajian Data Keuangan Perusahaan Sampel.....	27
4.1.3 Penyajian Data Harga Saham Perusahaan Sampel .....	29
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	30
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	
4.2.2.1 Uji Normalitas Data .....	32
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	33
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	33
4.2.3 Analisis Regresi.....	24
4.2.4 Pengujian Hipotesis	
4.2.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	37
4.2.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua .....	38
4.2.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga .....	38
4.2.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat .....	39
4.2.4.5 Pengujian Hipotesis Kelima .....	40
4.2.4.6 Pengujian Hipotesis Keenam.....	41
4.2.4.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh.....	41
4.2.4.8 Pengujian Hipotesis Kedelapan.....	42

#### BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

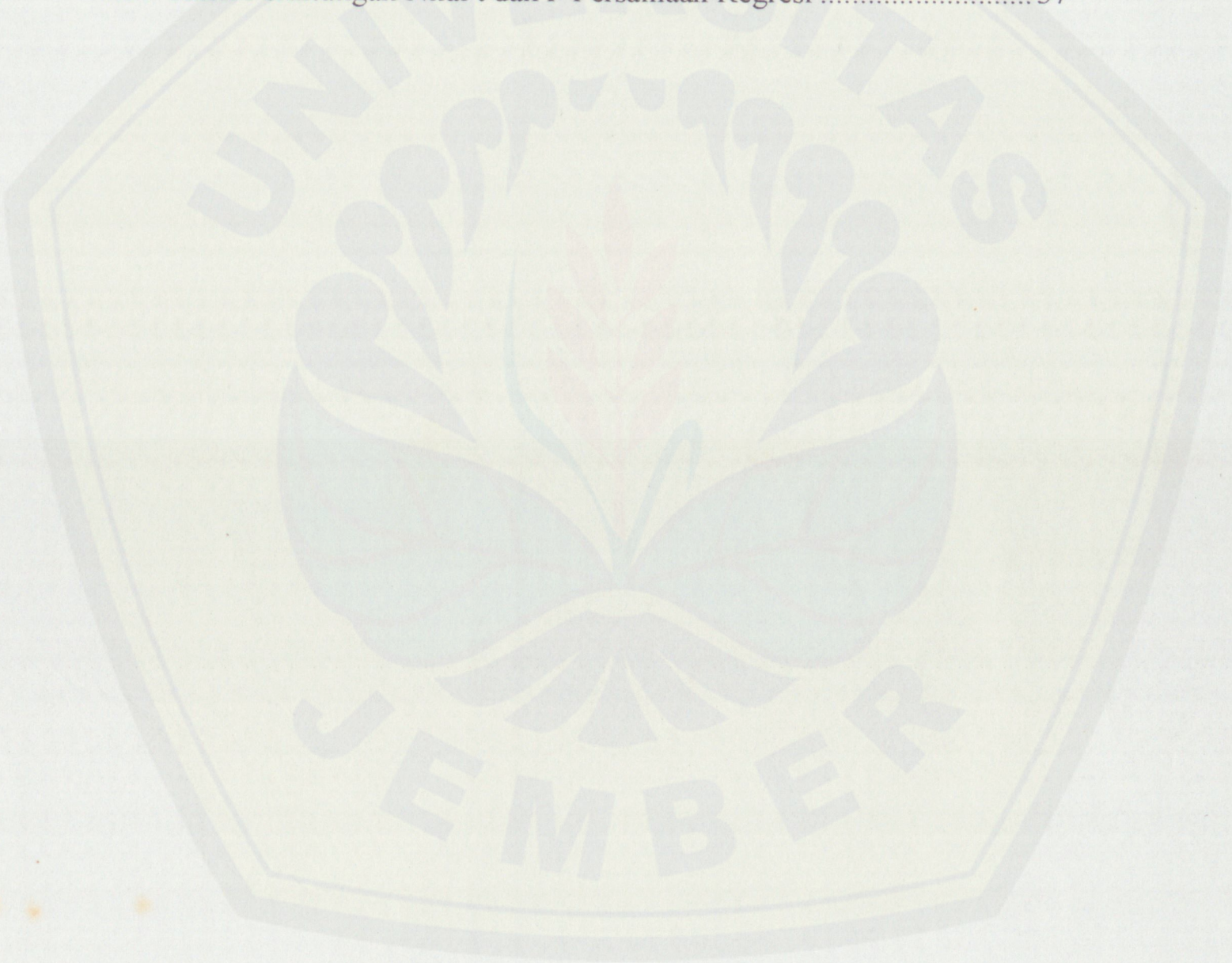
5.1 Simpulan .....	43
5.2 Keterbatasan .....	44
5.3 Saran .....	44

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

4.1	Proses Pemilihan Sampel .....	25
4.2	Daftar Sampel Penelitian dan Tanggal Publikasi .....	26
4.3	Daftar Data Keuangan Perusahaan Sampel .....	28
4.4	Daftar Data Harga Saham .....	29
4.5	Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel .....	30
4.6	Hasil Uji Normalitas Data .....	32
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	33
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	34
4.9	Hasil Regresi dan Uji Koefisien .....	35
4.10	Hasil Perhitungan Nilai t dan F Persamaan Regresi .....	37



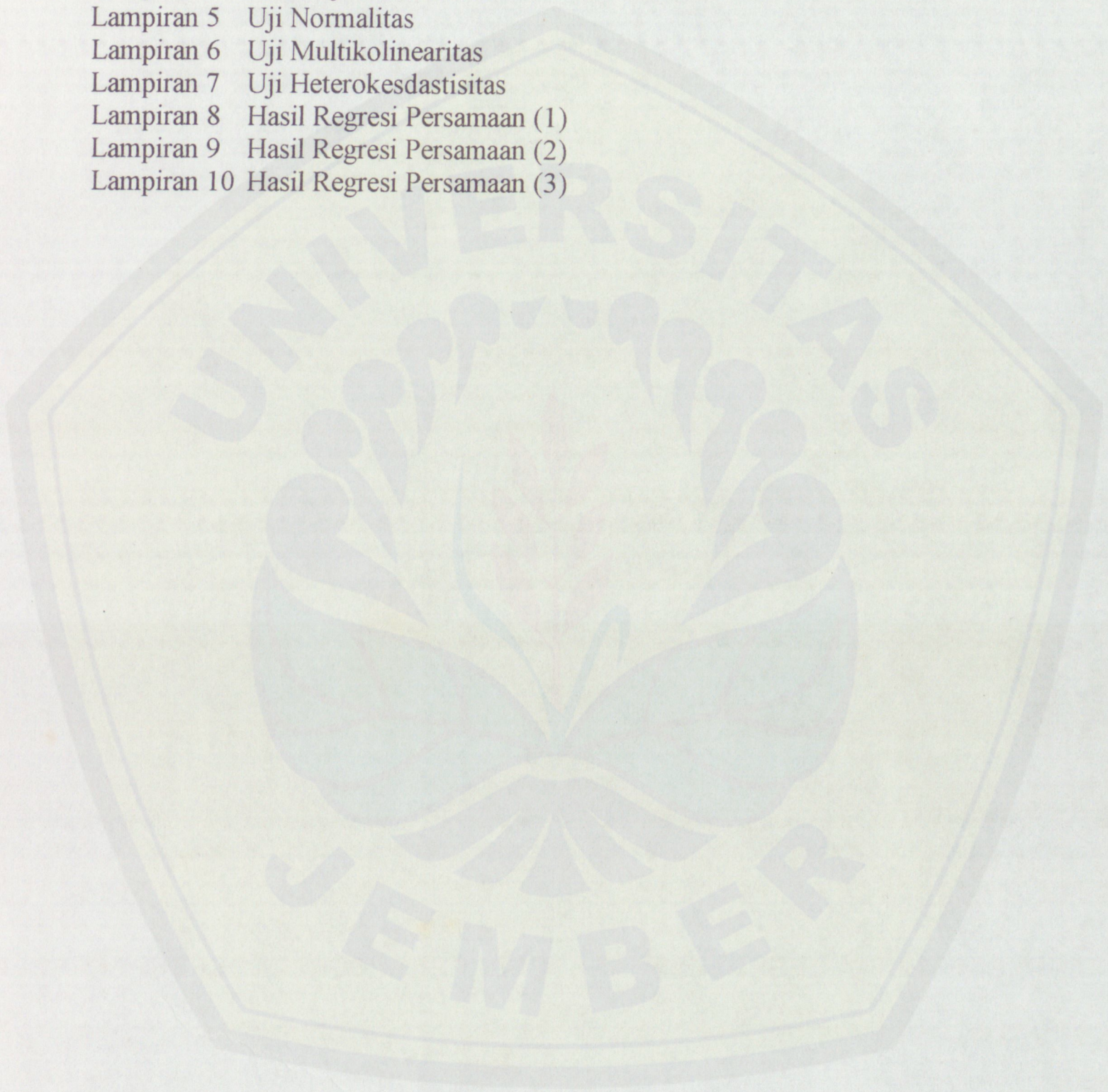
DAFTAR GAMBAR

3.1	Periode Pengamatan .....	17
3.2	Kerangka Pemecahan Masalah .....	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Perhitungan Komponen Akrua
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 Hasil Uji Data Outlier
- Lampiran 5 Uji Normalitas
- Lampiran 6 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Regresi Persamaan (1)
- Lampiran 9 Hasil Regresi Persamaan (2)
- Lampiran 10 Hasil Regresi Persamaan (3)



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan selama perioda tertentu. Pelaporan keuangan ini diwujudkan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada mulanya laporan arus kas belum merupakan bagian dari pelaporan keuangan, karena sebelum tahun 1971 pelaporan keuangan yang direkomendasikan oleh *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) hanya neraca dan laporan laba rugi. Dalam perkembangan berikutnya yang dilatarbelakangi oleh keinginan investor, kreditor dan pemakai lainnya maka muncullah laporan dana (*fund statement*) sebagai bagian dari pelaporan keuangan. Pada saat itu laporan dana masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih sebagai suplemen. Pada tahun 1971, *Accounting Principal Board* (APB) mengeluarkan APB No. 19 yang menyatakan bahwa laporan dana merupakan suatu keharusan dan menjadi bagian dari pelaporan keuangan. Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya SFAS No. 95 oleh FASB yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan (Gunawan dan Bandi, 2000).

Di Indonesia, pengungkapan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku mulai 1 Januari 1995. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Di samping itu informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI, 2002).

Salah satu dari komponen laporan keuangan yang sering kali menjadi perhatian para pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi. Laporan ini mengukur keberhasilan kegiatan usaha perusahaan selama suatu periode tertentu.

Penelitian-penelitian kandungan informasi laba telah menunjukkan hasil yang relatif konsisten, namun penelitian kandungan informasi arus kas masih menunjukkan hasil yang belum konklusif (Ali, 1994 dalam Kusuma, 2003). Dalam perkembangan selanjutnya, bermunculan penelitian yang menguji tentang informasi yang terkandung dalam laba akuntansi akrual. Informasi yang terkandung dalam laba akuntansi akrual terdiri dari dua tipe informasi, yakni unsur akrual dan unsur tunai (Wilson, 1986 dalam Sugiri, 2003). Banyak dilakukan penelitian untuk membuktikan manfaat informasi keuangan selain laba, salah satunya adalah penelitian tentang informasi arus kas dan penelitian tentang akrual. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998), Triyono dan Hartono (2000), Gantyowati (2001), Naimah dan Hartini (2003), dan Sugiri (2003). Parawiyati dan Baridwan (1998) mencoba meneliti kemampuan laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas dengan menggunakan sampel yang terdiri atas 48 perusahaan manufaktur selama periode 1989-1994. Sedangkan Triyono dan Hartono (2000) melakukan penelitian untuk menguji kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham dengan menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian lain tentang arus kas juga dilakukan oleh Sugiri (2003) yang mencoba menguji tentang nilai tambah informasi arus kas dengan menggunakan sampel sebanyak 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai akhir 2000. Gantyowati



(2001) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara komponen *earnings* dengan *return* saham. Selanjutnya Naimah dan Hartini (2003) juga melakukan penelitian yang mencoba untuk menguji kandungan informasi komponen arus kas sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK No.2 tentang laporan arus kas bagi perusahaan terbuka, dibandingkan dengan informasi laba akuntansi dan akrual dengan menggunakan sampel sebanyak 97 perusahaan. Dari hasil penelitian mereka ditemukan adanya hasil penelitian yang masih belum konklusif. Hal ini salah satunya dapat diketahui dengan membandingkan hasil penelitian Naimah dan Hartini (2003) yang menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak mempunyai kandungan informasi tambahan dibandingkan dengan laba akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Triyono dan Hartono (2000) menunjukkan hasil bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Dari kedua penelitian tersebut dapat terlihat bahwa masih terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian di antara keduanya.

Dengan dimotivasi oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian kali ini peneliti ingin menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003). Penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) menggunakan periode penelitian tahun 2002 dengan obyek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham pada tanggal 31 Desember 1999. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dan obyek yang berbeda yaitu untuk periode tahun 2002 dengan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *closing price* harga saham rata-rata selama periode pengamatan yaitu selama 11 hari (lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh informasi dari laba akuntansi, total arus kas, komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) dan komponen akrual terhadap harga saham.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Memberikan informasi kepada para investor tentang arti penting laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga para investor akan terdorong untuk memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.
2. Bagi akademisi, praktisi, dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wacana dan pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas. Dalam penelitiannya mereka menggunakan sampel yang terdiri atas 48 perusahaan manufaktur selama periode 1989-1994. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba lebih baik daripada arus kas untuk memprediksi arus kas mendatang, dan laba menyediakan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Penelitian tentang arus kas juga dilakukan oleh Triyono dan Hartono (2000) yang menguji tentang kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham dengan menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 1995 dan 1996. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Walaupun dari hasil analisis dengan model *levels* menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi dari hasil analisis ditemukan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi dan operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham; dan, 2) Hasil perbandingan antara total arus kas dengan laba akuntansi menunjukkan bahwa hipotesis berhasil didukung dengan data. Hasil ini berarti bahwa pengungkapan informasi arus kas memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan.

Gantowati (2001) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara komponen *earnings* dengan *return* saham. Hubungan yang didasarkan teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seharusnya hubungan itu ada, karena komponen *earnings* mempunyai kandungan informasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang *go public* sebelum 31 Desember 1995. Dari penelitian ini

diperoleh hasil bahwa depresiasi (komponen akrual) secara signifikan mempunyai hubungan dengan *return* saham, *operating cash flow*, *aggregat accrual* dan perubahan modal kerja mempunyai hubungan dengan *return* saham.

Naimah dan Hartini (2003) dalam penelitiannya mencoba untuk menguji kandungan informasi komponen arus kas sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK No.2 tentang laporan arus kas bagi perusahaan terbuka, dibandingkan dengan informasi laba akuntansi dan akrual. Penelitian ini menggunakan sampel 97 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 1999. Adapun hasil dari penelitian Naimah dan Hartini (2003) antara lain menyebutkan bahwa: 1) Komponen arus kas tidak mempunyai kandungan informasi tambahan dibandingkan dengan laba akuntansi; 2) Di antara komponen arus kas, arus kas operasi menunjukkan koefisien yang paling signifikan. Hal ini berarti arus kas operasi sangat dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan; dan, 3) Koefisien komponen akrual menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan komponen akrual dalam keputusan investasinya.

Sugiri (2003) juga melakukan penelitian tentang nilai tambah informasi arus kas dengan menggunakan sampel sebanyak 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai akhir 2000. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang, dan arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laba Akuntansi**

Salah satu dari komponen laporan keuangan yang seringkali menjadi perhatian pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi. Laporan ini mengukur keberhasilan kegiatan usaha perusahaan selama suatu periode tertentu. Para pelaku bisnis menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kemampuan membayar hutang. Menurut

Baridwan (1999), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan beban merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik (Baridwan, 1999). Sedangkan rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari beban (*expense*) atau distribusi pada pemilik (Baridwan, 1999).

Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002) disebutkan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Sedangkan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, sedangkan beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (IAI, 2002).

### 2.2.2 Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini dengan kata lain memperlihatkan sumber-sumber dan penggunaan-penggunaan kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu perusahaan.

Pada tahun 1987, FASB menerbitkan *Statement of Financial Accounting Standard* (SFAS) No.95 yang mewajibkan penyertaan laporan arus kas sebagai bagian dari seperangkat laporan keuangan dana untuk menggantikan laporan perubahan posisi keuangan. Alasan yang menyebabkan FASB mengganti laporan posisi keuangan menjadi laporan arus kas antara lain: (Arsyad, 1996 dalam Merdiana, 2002)

1. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis adalah untuk memberikan:
  - a. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
  - b. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
  - c. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya itu, dan perubahan dalam sumber daya tersebut.
2. Arus kas akan menunjukkan adanya informasi tentang kas masuk dan kas keluar di masa lalu. Dengan demikian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang laba rugi tunai.
3. Alasan yang cukup penting adalah keprihatinan investor dan analis sekuritas terhadap akuntan yang menggunakan alat alokasi arbitrer (misalnya pajak yang ditangguhkan, depresiasi, amortisasi) sehingga kemampuan laba bersih sebagai indikator *earning power* badan usaha diragukan. Oleh karena itu laporan arus kas memberikan gambaran tentang kualitas laba rugi sebab laba rugi tunai tidak dipengaruhi oleh perbedaan metode akuntansi sehingga kualitas laba rugi tunai lebih tinggi daripada laba akuntansi.

4. Laporan arus kas memungkinkan pemakai laporan keuangan membandingkan dua laporan dari badan usaha yang berbeda karena tingkat komparabilitas laba/ rugi tunai lebih baik daripada laba akuntansi.
5. Dengan laporan arus kas maka pemakai laporan keuangan akan mendapat gambaran mengenai tingkat fleksibilitas dan likuiditas suatu badan usaha. Kas merupakan aktiva paling fleksibel yang digunakan oleh badan usaha. Dengan mengetahui jumlah kas yang tersedia pada badan usaha, pemakai laporan keuangan dapat mengetahui tingkat fleksibilitas dari badan usaha. Kas yang tersedia juga memberikan gambaran likuiditas dalam membayar tagihan.

Menurut FASB, informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk: (Kieso dan Weygandt, 1995)

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama suatu periode.

Sedangkan kegunaan laporan arus kas menurut PSAK No.2 adalah dapat dipakai untuk:

1. Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### 2.2.3 Komponen Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas ke dalam tiga kelompok, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

1. Arus kas dari aktivitas operasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah (IAI, 2002):

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.



- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Arus kas dari aktivitas investasi

Dalam PSAK No.2 disebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah (IAI, 2002):

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

## 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Dalam PSAK No.2 disebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (IAI, 2002):

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*financial lease*).

#### 2.2.4 Komponen Akrual

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002) disebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dasar akrual adalah suatu dasar yang mengasumsikan bahwa pendapatan diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui dalam periode yang terjadinya selama dalam proses menghasilkan pendapatan (Niswonger Dkk, 1999). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan (IAI, 2002).

Penelitian yang menguji secara empiris hubungan antara *operating cash flow* dan *accrual* telah dilakukan oleh Suadi (1998) dalam Gantjowati (2001). Dalam penelitiannya, Suadi mengelompokkan *accrual* menjadi *aggregat accrual*, *current accrual* (perubahan modal kerja), *non current accrual* (depresiasi, depleksi, amortisasi), dan *other* (komponen penyesuaian lain).

Adapun definisi dari masing-masing komponen akrual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perubahan modal kerja adalah selisih yang didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. Depresiasi adalah menurunnya semua kegunaan aktiva tetap selain tanah (Niswonger Dkk, 1999).
3. Amortisasi adalah beban periodik yang disebabkan oleh turunnya kegunaan aktiva tak berwujud atau alokasi premi atau diskonto obligasi selama umur obligasi tersebut (Niswonger Dkk, 1999).

#### 2.2.5 Harga Saham

Darmadji dan Fakhrudin (2001) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Setiap saham tentunya memiliki harga yang disebut sebagai harga saham. Harga saham ada dua yaitu harga perdana dan harga pasar. Harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Sedangkan harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain atau harga di pasar saham.

Dalam proses perdagangan saham, terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan pergerakan harga saham yaitu: (Darmadji dan Fakhrudin, 2001)

1. *Prev* atau *previous* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya.
2. *Open* adalah harga pembukaan saham pada saat transaksi dimulai dalam suatu periode transaksi. Biasanya, harga pembukaan sama dengan harga penutupan transaksi hari sebelumnya. Di BEJ, sesi pertama perdagangan dimulai pada pukul 09.30 WIB.
3. *High* menunjukkan harga tertinggi yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
4. *Low* menunjukkan harga terendah yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
5. *Last* menunjukkan harga terakhir yang terjadi.
6. *Change* menunjukkan selisih antara *Last* dengan *Prev*.

7. *Close* atau *closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. Di BEJ penutupan perdagangan dilakukan pada pukul 16.00 WIB.

#### **2.2.6 Laba Akuntansi dengan Harga Saham**

Penelitian yang menguji hubungan laba dengan harga atau *return* saham telah dilakukan oleh Ball dan Brown (1998) dalam Kusuma (2003), Brown dan Hancock (1977) dalam Triyono dan Hartono (2000), Brown et al (1977) dalam Triyono dan Hartono (2000), dan Naimah dan Hartini (2003). Dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara laba dengan harga saham. Namun hal ini ditentang oleh penelitian Lev (1998) dalam Kusuma (2003) yang menemukan adanya hubungan yang lemah antara laba dengan *return* saham.

#### **2.2.7 Total Arus Kas dengan Harga Saham**

Beberapa studi yang menguji kandungan informasi dari laporan arus kas dengan harga atau *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dikutip oleh Triyono dan Hartono (2000), mereka adalah Wilson (1986,1987), Bowen et al (1986,1987) dan Rayburn (1986). Penelitian tentang total arus kas dengan harga saham juga dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003). Dari hasil penelitian mereka ditemukan adanya kandungan informasi dari data arus kas. Namun dari beberapa peneliti lain yang juga dikutip oleh Triyono dan Hartono (2000) seperti Board dan Day (1989), menunjukkan hasil bahwa data arus kas tidak mempunyai hubungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2004) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.

#### **2.2.8 Arus Kas Operasi dengan Harga Saham**

Penelitian-penelitian yang menguji hubungan antara arus kas dari operasi dengan harga atau *return* saham telah banyak dilakukan, salah satunya adalah seperti yang dikutip oleh Triyono dan Hartono (2000). Penelitian-penelitian

tersebut antara lain dilakukan oleh Bowen et al (1987), Wilson (1986,1987), Ali dan Pope (1995), dan Ali (1994) yang hasilnya menunjukkan adanya kandungan informasi data arus kas dari aktivitas operasi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Livnat dan Zarowin (1990) dalam Gunawan dan Bandi (2000), dan pada studi yang dilakukan oleh Lev (1993) dalam Rohman (2001), serta hasil penelitian dari Naimah dan Hartini (2003). Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi dengan harga saham.

### **2.2.9 Arus Kas Investasi dengan Harga Saham**

Penelitian-penelitian yang menguji hubungan antara arus kas investasi dengan harga atau *return* saham telah dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) dalam Triyono dan Hartono (2000) dan penelitian McConnell dan Muscarella (1986) dalam Triyono dan Hartono (2000). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas investasi dengan harga atau *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Livnat dan Zarowin (1990) dalam Triyono dan Hartono (2000), penelitian Bernard Stober (1989) dalam Triyono dan Hartono (2000), penelitian Naimah dan Hartini (2003), dan penelitian Sudaryanto (2004) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara arus kas investasi dengan harga atau *return* saham.

### **2.2.10 Arus Kas Pendanaan dengan Harga Saham**

Penelitian yang menguji hubungan arus kas pendanaan dengan harga atau *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dikutip oleh Triyono dan Hartono (2000). Peneliti-peneliti tersebut antara lain Miller dan Rock (1985), Mikkelson dan Partch (1986), Echbo (1986), Smith (1986), dan Livnat dan Zarowin (1990). Hasil penelitian mereka secara garis besar menunjukkan hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga atau *return* saham. Namun kondisi yang berbeda ditemukan pada hasil penelitian dari Naimah dan Hartini

(2003) dan penelitian Sudaryanto (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.

### 2.2.11 Komponen Akrual dengan Harga Saham

Penelitian-penelitian yang menguji tentang komponen akrual baik dengan harga atau *return* saham maupun dengan *operating cash flow* dan *earnings* telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rayburn (1989) dalam Gantjowati (2001) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *operating cash flow* dan *agregat accrual* dengan *abnormal return*. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Bernard dan Stober (1989) dalam Gantjowati (2001) menunjukkan bahwa *operating cash flow* tidak mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham dibandingkan *current accrual*. Penelitian lain yang menguji hubungan antara komponen akrual dengan harga saham juga dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003), hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara harga saham dengan komponen akrual.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

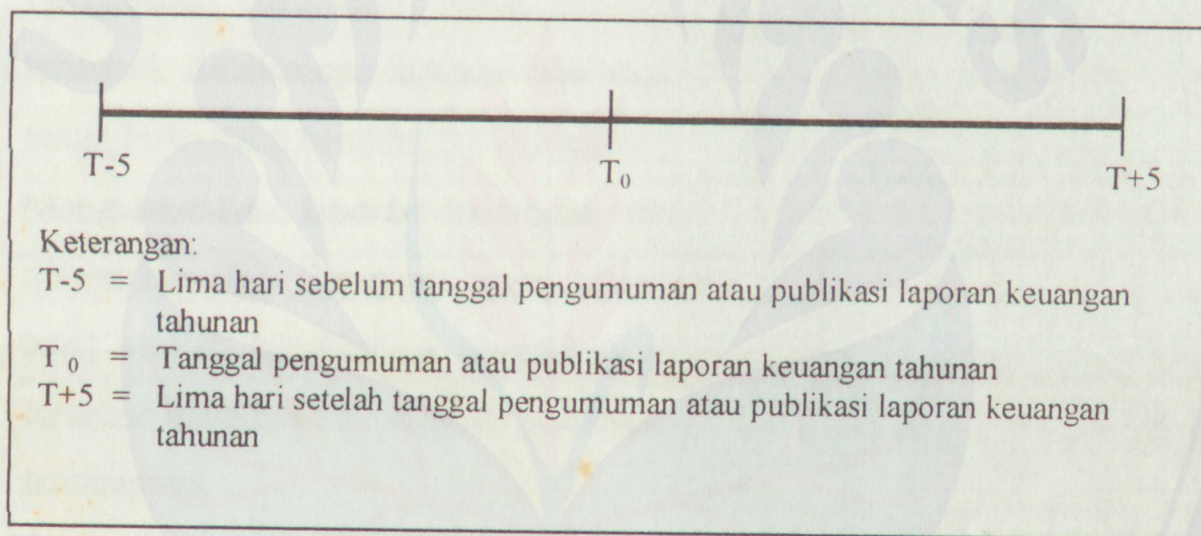
- H<sub>a1</sub> : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a2</sub> : Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a3</sub> : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a4</sub> : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a5</sub> : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a6</sub> : Komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a7</sub> : Total arus kas dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham
- H<sub>a8</sub> : Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang meliputi data mengenai harga saham dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) dan Pojok BEJ Universitas Gajah Mada Jogjakarta. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 11 hari, yaitu lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan. Pemilihan periode pengamatan selama 11 hari (lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah pengumuman laporan keuangan tahunan) ini dipilih karena dianggap sudah cukup memadai untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan (Gantjowati, 2001).



Gambar 3.1 Periode Pengamatan

Data laporan keuangan dan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahun 2002 dengan alasan bahwa penelitian ini ingin menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menggunakan data tahun 1999, karena hasil penelitiannya masih belum konklusif. Selain itu dengan adanya penelitian untuk data tahun 2002, peneliti berharap agar nantinya penelitian ini membuahkan hasil yang lebih menggambarkan kondisi terkini (*up to date*) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Desember 2002 dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan maksud untuk memperoleh sampel sesuai dengan kelompok kunci yang mewakili penelitian ini. Untuk memenuhi kelompok tersebut, maka dipilih sampel perusahaan manufaktur dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (Parawiyati, 2000). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum tanggal 31 Desember 2001, hal ini bertujuan untuk memperoleh data laporan keuangan yang lengkap selama satu tahun.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan lengkap termasuk didalamnya laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2002.
3. Mengumumkan laporan keuangan tahunannya sebelum batas akhir yang ditentukan oleh Bapepam, yaitu selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah berakhirnya tanggal tutup buku perusahaan, dan perusahaan tersebut melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahunannya.
4. Faktor kecukupan data.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Laba akuntansi yang merupakan laba (rugi) setelah pajak selama tahun 2002.
2. Total arus kas yang merupakan jumlah arus kas yang diperoleh (dipergunakan) selama tahun 2002.
3. Arus kas operasi yang merupakan arus kas yang diperoleh (dipergunakan) untuk kegiatan operasi selama tahun 2002.



4. Arus kas investasi yang merupakan arus kas yang diperoleh dari (dipergunakan untuk) kegiatan investasi selama tahun 2002.
5. Arus kas pendanaan yang merupakan arus kas yang diperoleh dari (dipergunakan untuk) kegiatan pendanaan selama tahun 2002.
6. Komponen akrual terdiri dari penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud ditambah dengan perubahan modal kerja selama tahun 2002.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *closing price* harga saham rata-rata selama periode pengamatan, yaitu selama 11 hari (lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahunan).

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Tujuan dari penyajian statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian maka digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi.

Selain untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian, dalam statistik deskriptif juga terdapat uji data outlier. Uji data outlier adalah pengujian terhadap data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Penanganan terhadap data outlier dapat dilakukan dengan cara menghilangkan data outlier tersebut atau tetap dipertahankan, hal ini tergantung pada alasan dari masing-masing pengguna (Santoso, 2002).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan analisis. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian terhadap kenormalan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sehingga dapat diketahui apakah variabel independen pada model empiris yang diuji mengikuti distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila angka signifikansi lebih dari 0,05 (Santoso, 2002).

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi yang terjadi antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Jika terjadi multikolinearitas yang sempurna di antara sesama variabel-variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah: (Arief, 1993)

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Multikolinearitas diuji dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), *rule of thumb* apabila VIF lebih besar dari sepuluh, maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 1995 dalam Gantyowati, 2001). Multikolinearitas dapat diuji dengan *tolerance* (TOL) *rule of thumb*nya adalah apabila di bawah 0,1

(1/VIF) atau dengan melihat *condition index*, apabila di atas angka 10 sebagai *rule of thumb* maka terdapat multikolinearitas.

### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti *variance error term* tidak sama untuk setiap observasi. Masalah heterokedastisitas sering dijumpai dalam data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*. Dengan adanya heterokedastisitas ini penduga *least squares* tetap tidak bias dan konsisten tetapi varians tidak menurun meskipun ukuran sampel diperbesar menjadi tak terhingga (Mulyono, 1998). Pengujian terhadap heterokedastisitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Heterokedastisitas akan menyebabkan varian koefisien regresi menjadi minimum, *confident interval* akan melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk *chart*, uji Glejser, uji Park, dan uji rank correlation Spearman (Supranto, 1995).

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dan yang menjadi variabel independen adalah laba akuntansi, total arus kas, komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan), dan komponen akrual. Sedangkan model regresi, baik regresi sederhana maupun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Naimah dan Hartini, 2003)

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Laba}_{it} + e_{it}$$

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TAK}_{it} + \beta_2 \text{Akrual}_{it} + e_{it}$$

$$P_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{AKO}_{it} + \gamma_2 \text{AKI}_{it} + \gamma_3 \text{AKP}_{it} + \gamma_4 \text{Akrual}_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$P_{it}$  = Harga penutupan saham i pada periode t

$\text{Laba}_{it}$  = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

$TAK_{it}$  = Total arus kas perusahaan i pada periode t

$AKO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$AKI_{it}$  = Arus kas investasi perusahaan i pada periode t

$AKP_{it}$  = Arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t

$Akrual_{it}$  = Komponen akrual perusahaan I pada periode t

$e_{it}$  = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

$\alpha_0, \beta_0, \gamma_0$  = Konstanta

$\alpha_1, \beta_1, \gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$  = Koefisien

Dari model regresi tersebut kemudian dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Uji t dilaksanakan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan pertimbangan jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

2. Uji F

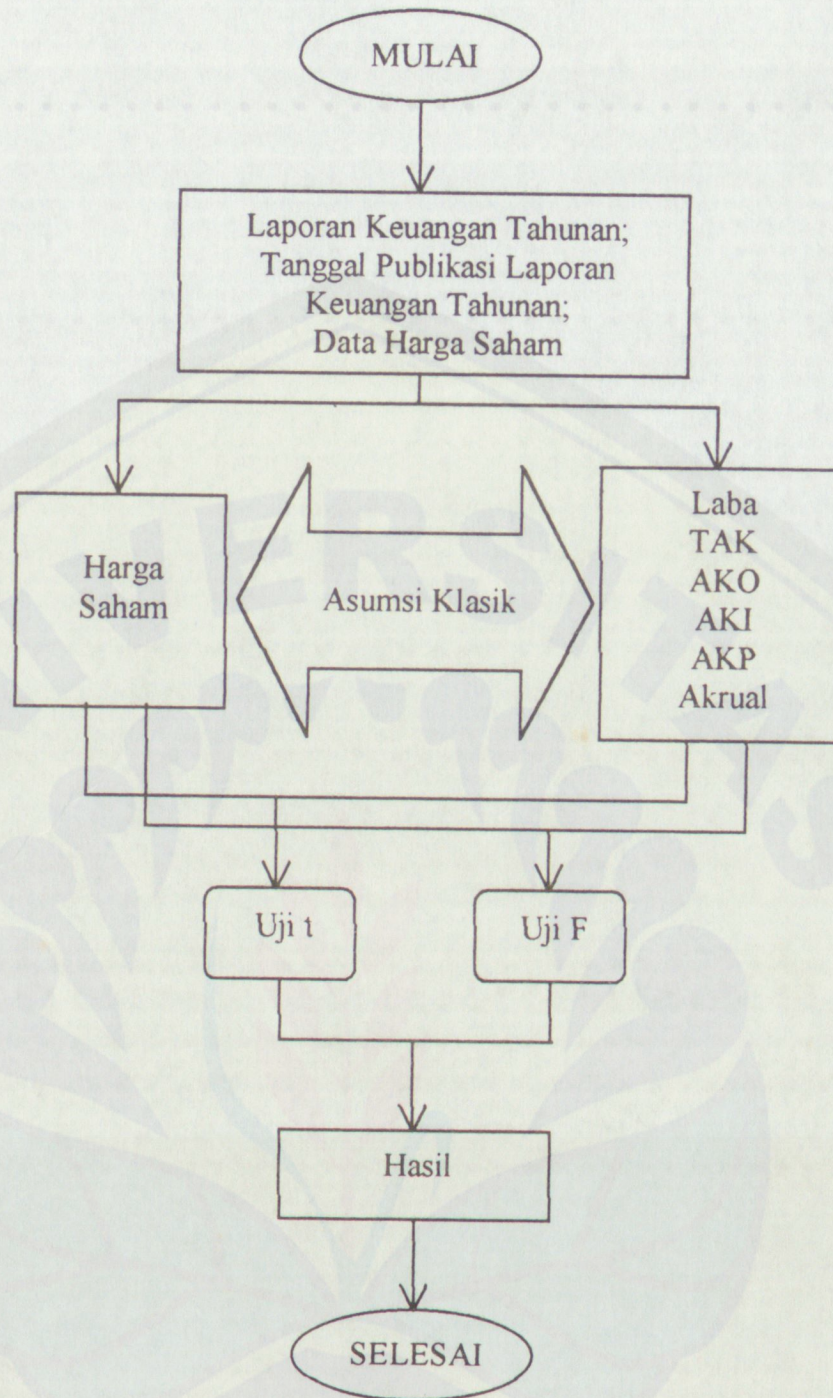
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel independen secara keseluruhan atau serentak terhadap variabel dependennya.

Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan pertimbangan jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

### 3.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan beberapa sub-sub judul pada tiap-tiap bab. Masing-masing bab berisi pokok bahasan sebagai berikut:

#### Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### Bab II. Landasan Teori

Dalam bab ini dibahas beberapa hasil penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian guna mendukung pembahasan yang akan ditulis pada bab selanjutnya.

#### Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas metode yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini antara lain jenis data dan sumber data, populasi dan metode pengambilan sampel, variabel dan operasionalnya, serta metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

#### Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan analisa-analisa data yang telah dikumpulkan.

#### Bab V. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan, serta saran yang diberikan sehubungan dengan permasalahan yang telah dianalisis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002 yaitu sebanyak 329 perusahaan. Dari populasi yang ada kemudian ditentukan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang akan digunakan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka ditetapkan sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun proses penyaringan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002 dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002	153
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap	1
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap	152
Perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2002 hingga 31 Maret 2003	35
Perusahaan manufaktur yang telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2002 hingga 31 Maret 2003	117
Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahun 2002	61
Perusahaan manufaktur yang melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahun 2002	56
Data outlier (Lampiran 4)	24
Sampel yang digunakan	32

Sumber: [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (2004) dan lampiran 4 diolah

Sedangkan nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Daftar Sampel Penelitian dan Tanggal Publikasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Publikasi
1	ACAP	Andhi Chandra Automotive	31-Maret-2003
2	ADES	Ades Alfindo Putrasetia	31-Maret-2003
3	ALKA	Alakasa Industrindo	31-Maret-2003
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	31-Maret-2003
5	APLI	Asiaplast Industries	24-Maret-2003
6	ARNA	Arwana Citra Mulia	28-Maret-2003
7	CEKA	Cahaya Kalbar	31-Maret-2003
8	CLPI	Colorpak Indonesia	28-Maret-2003
9	DNKS	Dankos Laboratories	31-Maret-2003
10	DOID	Daeyu Ochid Indonesia	31-Maret-2003
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	28-Maret-2003
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	25-Maret-2003
13	DYNA	Dynaplast	31-Maret-2003
14	EKAD	Ekadharma Tape Industries	31-Maret-2003
15	ERTX	Eratex Djaja Limited	31-Maret-2003
16	ESTI	Ever Shine Textile Industry	31-Maret-2003
17	FAST	Fast Food Indonesia	31-Maret-2003
18	HEXA	Hexindo Adiperkasa	31-Maret-2003
19	IGAR	Igarjaya	31-Maret-2003
20	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	31-Maret-2003
21	INTA	Intraco Penta	31-Maret-2003
22	JECC	Jembo Cable Company	28-Maret-2003
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works	31-Maret-2003
24	KBLM	Kabelindo Murni	28-Maret-2003
25	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	31-Maret-2003
26	KKGI	Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	31-Maret-2003
27	KONI	Perdana Bangun Pusaka	28-Maret-2003
28	LTLS	Lautan Luas	31-Maret-2003
29	PTSP	Pioneerindo Gourmet International	31-Maret-2003
30	SRSN	Sarasa Nugraha	31-Maret-2003
31	TFCO	Teijin Indonesia Fiber Corp.	28-Maret-2003
32	TURI	Tunas Ridean	31-Maret-2003

Sumber: [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) diolah, 2004.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari perusahaan sampel yaitu sebanyak 23 perusahaan memiliki tanggal publikasi



Tabel 4.3

## Daftar Data Keuangan Perusahaan Sampel (dalam Rupiah)

No	PRSH	Laba	TAK	AKO	AKI	AKP	Akrual
1	ACAP	11605354800	35171898679	30157715983	-9686026479	-14472000000	8185105605
2	ADES	7391896960	7820967623	31120572708	-27396206944	-3655068418	8834689720
3	ALKA	83602120000	7807280000	6477455000	-499040000	-5475326000	2.3872E+11
4	ALMI	-14523532124	21194928333	50499738532	-55639662685	-15188177026	-6.757E+10
5	APLI	-11729032982	724056676	9140310953	-66741799195	57485252362	-3.622E+09
6	ARNA	15001862721	2324771967	19252685474	-15512597736	-5057687196	9944062211
7	CEKA	9750755962	1744547565	14864767137	-19224015928	-13837109967	3227521278
8	CLPI	8588859075	23818835155	6765055284	1262936816	-2542793400	1.0894E+10
9	DNKS	93174000000	1.18177E+11	1.31551E+11	-68783000000	-51474000000	6.0502E+10
10	DOID	-1050448163	11041308441	-9929213323	129533600	6065555980	-3.716E+09
11	DPNS	2650776513	14666386320	3266590606	-505685338	-9103294337	-601599874
12	DVLA	63530767000	51739136000	61498763000	43368660000	-71600133000	1.2059E+11
13	DYNA	46883406639	27878330510	1.16259E+11	-74706832966	-36622325710	1.0001E+11
14	EKAD	6246681367	24800715750	6968836036	-2415545536	-7363609583	1560195001
15	ERTX	4288073000	19728020000	-766803000	5862352000	-31421166000	-1.606E+11
16	ESTI	1491775153	61986675477	63287261328	30548766327	-85742785636	-6.417E+10
17	FAST	37650384000	68396115000	76998521000	-48998863000	-20267871000	2.6945E+10
18	HEXA	38982750395	32682863579	72199450536	-79923910237	19109426350	-2.371E+10
19	IGAR	18515975374	10325512084	44586866377	-12756798130	-35458177022	4.0154E+10
20	IKAI	29221148584	3518121811	21199827447	-369633178	-17450621541	-1.296E+10
21	INTA	15723724511	4662226936	2219811220	1557425385	-4030216479	-7.843E+09
22	JECC	4955673000	5040625000	-461510000	-38680825000	38236175000	-3.879E+10
23	JKSW	19948495597	649231896	9877761869	-9000000	10065594387	5.4524E+10
24	KBLM	-42832994796	3124588200	437189	-1055142350	951862	3909711293
25	KIAS	-22306176196	29009003401	4499037945	3788917622	-1455911718	1.9271E+11
26	KKGI	-1782806081	1043656050	-1540701826	-1687435583	-219161066	-2.528E+10
27	KONI	-6180966438	5811750846	-5617348625	-1820308520	4269013400	-347531529
28	LTLS	19450748621	72904372942	-4682551735	-1.07679E+11	46226235338	-6.298E+10
29	PTSP	10407932867	14475754504	20017324637	-4052183396	-12535730867	1.8472E+10
30	SRSN	-16494792000	1880803000	-18967415000	-3657494000	5082647000	-2.793E+10
31	TFCO	-47584938000	34110069360	79458728940	-96109729260	-481177620	2.247E+11
32	TURI	73515000000	29602000000	1.28445E+11	-59051000000	-62111000000	8.2082E+10

Sumber: Lampiran 1 dan 2 diolah.

### 4.1.3 Penyajian Data Harga Saham Perusahaan Sampel

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *closing price* harga saham rata-rata selama periode pengamatan, yaitu selama 11 hari (lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah tanggal publikasi atau pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan sampel). Berikut ini disajikan data harga saham selama periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4

Daftar Data Harga Saham Perusahaan Sampel (dalam Rupiah)

No	PRSH	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1	T 0	T+1	T+2	T+3	T4	T+5	Rata2
1	TFCO	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165
2	ERTX	220	220	220	200	200	200	200	200	200	200	200	205
3	ESTI	210	180	180	150	100	100	100	100	100	100	100	129
4	LTLS	160	160	160	160	160	150	150	155	155	175	175	160
5	CLPI	375	375	375	370	370	370	365	365	365	375	375	371
6	KKGI	100	100	100	85	85	90	90	105	105	120	120	100
7	DPNS	195	195	195	200	200	200	200	200	200	200	200	199
8	EKAD	475	485	485	485	485	485	490	490	490	525	525	493
9	DYNA	975	975	975	975	1025	1000	975	1000	1000	1200	1175	1025
10	APLI	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
11	ALMI	155	155	155	155	170	155	145	145	145	155	155	154
12	JKSW	25	25	25	25	20	20	20	20	20	25	25	23
13	KIAS	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
14	IKAI	90	90	90	90	90	80	80	80	80	95	90	87
15	ARNA	90	90	90	90	90	90	95	95	95	95	95	92
16	JECC	775	775	775	775	775	775	775	775	775	775	775	775
17	KBLM	50	45	45	45	45	50	50	50	50	50	50	48
18	KONI	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265
19	DNKS	475	510	525	500	500	500	475	510	575	600	600	525
20	DVLA	600	600	600	650	675	650	675	675	650	650	650	643
21	CEKA	225	220	220	220	220	220	220	225	225	230	235	224
22	FAST	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900
23	ADES	550	525	550	550	550	550	550	625	575	625	625	570
24	PTSP	500	500	500	500	475	475	475	475	475	475	475	484
25	SRSN	45	45	50	50	50	45	40	40	45	45	50	46
26	DOID	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
27	IGAR	80	80	80	80	85	75	80	80	85	85	80	81
28	ALKA	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
29	TURI	265	260	260	265	260	260	255	260	260	265	265	261
30	INTA	425	425	425	425	425	315	295	295	280	280	305	354
31	HEXA	440	440	440	435	405	420	440	440	455	500	500	447
32	ACAP	465	465	465	465	465	465	465	450	450	450	450	460

Sumber: [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), 2004.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar harga saham perusahaan sampel pada periode pengamatan selama 11 hari memiliki nilai yang cukup berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menunjukkan reaksi yang cukup baik terhadap diumumkannya suatu informasi keuangan

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan dari variabel penelitian dari perusahaan sampel yang digunakan yaitu harga saham, laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual. Statistik deskriptif perusahaan sampel dapat disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel (dalam Rupiah)

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Harga saham	301	264	20	1025
Laba	14.315.389.678	32.104.381.908	-47.584.938.000	93.174.000.000
Total arus kas	23.370.673.452	26.565.245.145	649.231.896	118.177.000.000
Arus kas operasi	30.270.214.252	409.435.312.555	-18.967.415.000	131.551.000.000
Arus kas investasi	-22.201.342.315	36.465.230.866	-1.055.142.350	43.368.660.000
Arus kas pendanaan	-10.032.015.375	30.340.496.202	-85.742.785.636	57.485.252.362
Akrual	22.057.306.160	82.740.110.327	-160.613.924.239	238.716.914.000

Sumber: Lampiran 3 diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa harga saham mempunyai rentang nilai antara Rp.20 hingga Rp.1.025 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.301 dan standar deviasi sebesar Rp.264. Perusahaan sampel yang memiliki nilai harga saham yang terendah adalah Asiaplast Industries Tbk. yaitu sebesar Rp.20, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham yang tertinggi adalah Dynaplast Tbk. Laba akuntansi dari perusahaan sampel adalah

berkisar antara -Rp.47.584.938.000 (Tifico Tbk.) hingga Rp.93.174.000.000 (Dankos Laboratories Tbk.) dengan rata-rata Rp.14.315.389.678 dan standar deviasi sebesar Rp.32.104.381.908. Total arus kas perusahaan sampel adalah berkisar antara Rp.649.231.896 (Jakarta Kyoei Steel Tbk.) hingga Rp.118.177.000.000 (Dankos Laboratories Tbk.) dengan rata-rata Rp.23.270.673.452 dan standar deviasi sebesar Rp.26.565.245.145. Arus kas operasi perusahaan sampel adalah berkisar antara -Rp.18.967.415.000 (Sarasa Nugraha Tbk.) hingga Rp.131.551.000.000 (Dankos Laboratories Tbk.) dengan rata-rata Rp.30.270.214.252 dan standar deviasi sebesar Rp.40.943.531.255. Arus kas investasi perusahaan sampel adalah berkisar antara -Rp.1.055.142.350 (Kabelindo Murni Tbk.) hingga Rp.43.368.660.000 (Darya-Varia Laboratories Tbk.) dengan rata-rata -Rp.22.201.342.315 dan standar deviasi sebesar Rp.36.465.230.866. Arus kas pendanaan perusahaan sampel memiliki nilai berkisar antara -Rp.85.742.785.636 (Ever Shine Textile Tbk.) hingga Rp.57.485.252.362 (Asiaplast Industries Tbk.), sedangkan nilai rata-ratanya sebesar -Rp.10.032.015.374 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.30.340.496.202. Selanjutnya untuk komponen akrual perusahaan sampel memiliki nilai berkisar antara -Rp.160.613.924.239 (Eratex Djaya Tbk.) hingga Rp.238.716.914.000 (Alakasa Industrindo Tbk.) dengan rata-rata sebesar Rp.22.057.306.160 dan standar deviasi sebesar Rp.82.740.110.327.

Selanjutnya pada penelitian ini juga dilakukan uji data outlier untuk melihat data-data yang bersifat ekstrim dalam variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini uji data outlier dilakukan dengan menggunakan boxplot. Adapun hasil pengujian terhadap data outlier dapat dilihat pada lampiran 4. Berdasarkan hasil pengujian pengujian terhadap data outlier dapat diketahui bahwa terdapat 24 data yang outlier. Untuk menangani data yang outlier ini peneliti mengambil keputusan untuk menghilangkan data-data tersebut, sehingga jumlah sampel yang awalnya berjumlah 56 perusahaan berkurang menjadi 32 perusahaan. Jika data-data yang outlier tetap dipertahankan maka akan menyebabkan penyebaran data penelitian yang tidak normal (Santoso, 2002).

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2002). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi yang didapat adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
	Signifikansi	
Harga saham	0,252	Berdistribusi normal
Laba	0,249	Berdistribusi normal
Total arus kas	0,170	Berdistribusi normal
Arus kas operasi	0,111	Berdistribusi normal
Arus kas investasi	0,086	Berdistribusi normal
Arus kas pendanaan	0,439	Berdistribusi normal
Akrual	0,119	Berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 5 diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,252 untuk variabel harga saham, 0,249 untuk variabel laba, 0,170 untuk variabel total arus kas, 0,111 untuk variabel arus kas operasi, 0,086 untuk variabel arus kas investasi, 0,439 untuk variabel arus kas pendanaan, dan sebesar 0,119 untuk variabel akrual. Dari nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel yang melebihi (lebih besar dari 0,05) maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Santoso, 2002). Dalam pengujian multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin tinggi nilai *VIF* yang diperoleh, maka semakin besar pula peluang terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Apabila nilai *VIF* adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *VIF* yang diperoleh masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Pers.	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
(1)	Laba	1,000	1,000	Tidak ada multikolinearitas
(2)	TAK	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas
	Akrual	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas
(3)	AKO	0,101	9,881	Tidak ada multikolinearitas
	AKI	0,150	6,677	Tidak ada multikolinearitas
	AKP	0,123	8,143	Tidak ada multikolinearitas
	Akrual	0,800	1,250	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Lampiran 6 diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen adalah tidak lebih besar dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* berada pada nilai yang mendekati satu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel independen yang digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedstisitas

Pengujian heterokedstisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2002). Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T statistics	Signifikansi	Keterangan
res_laba	-0,410	0,685	Tidak ada heterokedastisitas
res_tak	0,776	0,445	Tidak ada heterokedastisitas
res_ako	0,470	0,642	Tidak ada heterokedastisitas
res_aki	0,244	0,810	Tidak ada heterokedastisitas
res_akp	0,418	0,679	Tidak ada heterokedastisitas
res_akrual	0,053	0,958	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 7 diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi baik regresi sederhana maupun regresi berganda. Terdapat tiga persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil regresi dari persamaan (1), (2), dan (3) akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Regresi dan Uji Koefisien

Variabel	Persamaan (1)		Persamaan (2)		Persamaan (3)	
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig
Laba	3,228E-09	0,026				
TAK			3,716E-09	0,039		
AKO					7,937E-09	0,023
AKI					4,349E-09	0,165
AKP					6,265E-09	0,133
Akrual			1,702E-10	0,759	-5,15E-10	0,383
Adj R square	0,125		0,087		0,180	

Sumber: Lampiran 8, 9, dan 10 diolah

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.9 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 255,231 + 3,228E-09 \text{ Laba}$$

$$Y = 210,836 + 3,716E-09 \text{ TAK} + 1,702E-10 \text{ Akrual}$$

$$Y = 231,956 + 7,937E-09 \text{ AKO} + 4,349E-09 \text{ AKI} + 6,265E-09 \text{ AKP} - 5,15E-10 \text{ Akrual}$$

Dari persamaan (1) dapat diketahui bahwa laba menunjukkan koefisien yang positif yaitu sebesar 3,228E-09. Hal ini memberikan arti bahwa laba berhubungan positif dengan harga saham. Pada persamaan (1) juga diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (laba) dengan variabel dependen (harga saham) sebesar 12,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.9 juga didapatkan persamaan (2) yang menunjukkan koefisien yang positif, masing-masing untuk total arus kas dan akrual sebesar 3,716E-09 dan 1,702E-10. Hal ini memberikan arti bahwa total arus kas dan akrual berhubungan positif dengan harga saham. Sedangkan dari *adjusted R square* diperoleh angka sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (total arus kas dan akrual) dengan variabel dependen



(harga saham) sebesar 8,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada tabel 4.9 juga diperoleh persamaan (3) dengan koefisien yang positif, yaitu masing-masing sebesar  $7,937E-09$  untuk variabel arus kas operasi,  $4,349E-09$  untuk variabel arus kas investasi, dan  $6,265E-09$  untuk variabel arus kas pendanaan. Hal ini memberikan arti bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berhubungan positif dengan harga saham. Sedangkan untuk variabel akrual diperoleh koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar  $-5,15E-10$ . Hal ini memberikan arti bahwa akrual pada persamaan (3) berhubungan negatif dengan harga saham. Dari persamaan (3) juga diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan akrual) dengan variabel dependen (harga saham) sebesar 18%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun dasar penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Namun jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif diterima. Begitu pula untuk nilai F-nya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Namun jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai t dan nilai F dari masing-masing persamaan regresi yang digunakan:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Nilai t dan Nilai F Persamaan Regresi

Variabel	Persamaan (1)				Persamaan (2)				Persamaan (3)			
	t	Sig.	F	Sig.	t	Sig.	F	Sig.	t	Sig.	F	Sig.
Laba	2,334	0,026	5,448	0,026								
TAK					2,168	0,039	2,477	0,102				
AKO									2,406	0,023	2,706	0,051
AKI									1,428	0,165		
AKP									1,550	0,133		
Akrual					0,309	0,759			-0,887	0,383		

Sumber: Lampiran 8, 9, dan 10 diolah

#### 4.2.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (1). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,334 > 1,6955$ ) dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,026, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003), Ball dan Brown (1998) dalam Kusuma (2003), Brown dan Hancock (1977) dalam Triyono dan Hartono dan Hartono (2000). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa memang laba tetap menjadi perhatian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan karena laba merupakan tolok ukur yang lazim digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi tentunya di masa mendatang para investor menaruh banyak harapan agar investasinya dapat berkembang dan mendatangkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, laba merupakan informasi keuangan yang dengan mudah dapat ditelaah dan dibaca oleh para pemakai

laporan keuangan, sehingga tidak mengherankan apabila informasi laba tetap menjadi perhatian.

#### 4.2.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (2). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a2}$  : Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,168 > 1,6955$ ) dengan signifikansi sebesar 0,039, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara total arus kas dengan harga saham. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa total arus kas juga menjadi perhatian para investor dalam menanamkan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena total arus kas menunjukkan berapa besar nilai kas dan setara kas dari perusahaan pada akhir tahun. Dengan informasi ini tentunya investor juga mempertimbangkan berapa dana yang tersedia dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila total arus kas juga mulai ikut dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi.

#### 4.2.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (3). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a3}$  : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,406 > 1,6955$ ) dengan signifikansi sebesar 0,023, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Triyono dan Hartono

(2000), dan penelitian dari Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berhubungan dengan harga saham. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa investor juga memperhatikan kegiatan operasi perusahaan dalam mempertimbangkan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena dalam mengambil keputusan investasi, investor juga mulai memperhatikan informasi lain selain informasi laba dalam hal ini informasi yang terkandung dalam arus kas operasi. Arus kas operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan arus kas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan (termasuk investor) terutama yang berkaitan tentang aktivitas kegiatan operasi dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai arus kas dari kegiatan operasi yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan cukup baik. Dengan semakin baiknya kegiatan operasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentunya juga akan menambah penilaian investor dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga tidak mengherankan apabila investor juga memperhatikan informasi yang ada dalam arus kas operasi.

#### 4.2.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (3). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a4}$  : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,428 < 1,6955$ ) dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,165, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003). Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa investor kurang memperhatikan arus kas investasi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena investor lebih memperhatikan informasi yang terdapat dalam arus kas operasi, karena dianggap arus kas operasi lebih menggambarkan aktivitas penghasil utama

pendapatan perusahaan. Namun apabila ditelaah lebih mendalam, mungkin memang di masa mendatang investor juga perlu mempertimbangkan informasi yang terdapat dalam arus kas investasi. Hal ini dikarenakan arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Selain itu dengan mempertimbangkan informasi yang tidak hanya terdapat pada satu sumber saja tentunya akan lebih mempertajam analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

#### 4.2.4.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini juga diuji dengan menggunakan persamaan (3). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a5}$  : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,550 < 1,6955$ ) dengan signifikansi sebesar 0,133, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berhubungan dengan harga saham. Kesesuaian hasil ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa selain arus kas investasi, ternyata arus kas pendanaan juga kurang diperhatikan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena para investor masih lebih memperhatikan informasi yang terdapat dalam arus kas operasi dibandingkan dengan arus kas pendanaan. Namun untuk lebih mempertajam analisis dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, di masa mendatang sebaiknya para investor juga mulai memperhatikan informasi yang terdapat dalam arus kas pendanaan. Hal ini dikarenakan arus kas pendanaan sangat berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Selain itu dengan memiliki informasi yang didapat dari berbagai sumber tentunya akan menghasilkan analisis yang lebih baik.

#### 4.2.4.6 Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (2) dan (3). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a6}$  : Komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,309 ( $0,309 < 1,6995$ ) pada persamaan (2), dan sebesar  $-0,887$  ( $-0,887 < 1,6995$ ) pada persamaan (3). Begitu pula pada nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,759 pada persamaan (2) dan 0,383 pada persamaan (3), hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komponen akrual tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa komponen akrual tidak berhubungan dengan harga saham. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa investor kurang memperhatikan komponen akrual dalam membuat keputusan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena dalam berinvestasi investor lebih memperhatikan informasi dari sumber lain selain komponen akrual. Hal ini dapat dipahami karena memang dalam memahami informasi yang terdapat dalam komponen akrual masih diperlukan perhitungan dan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu informasi dalam komponen akrual tidak dapat langsung dibaca oleh pemakainya dan terkesan lebih rumit dibandingkan dengan membaca informasi dari sumber-sumber lain. Sehingga tidak mengherankan apabila informasi yang terdapat dalam komponen akrual masing kurang begitu diminati dan digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

#### 4.2.4.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (2). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a7}$  : Total arus kas dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,477 < 3,3277$ ) dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,102,

maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa total arus kas dan akrual secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara total arus kas dengan harga saham. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kemungkinan investor mempertimbangkan informasi yang terdapat dalam total arus kas dan komponen akrual secara bersama-sama masih menimbulkan pro dan kontra. Hal ini salah satunya dapat dikarenakan oleh perbedaan periode penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.4.8 Pengujian Hipotesis Kedelapan

Selanjutnya pengujian hipotesis kedelapan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan (3). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_{a8}$  : Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,4706 < 2,7278$ ) dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,051, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual terhadap harga saham. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kemungkinan investor mempertimbangkan informasi yang terdapat dalam arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual secara bersama-sama masih menimbulkan pro dan kontra. Hal ini salah satunya dapat dikarenakan oleh perbedaan periode penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh informasi laba akuntansi, total arus kas, komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan), dan komponen akrual terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi dan hasil pengujian terhadap perusahaan sampel menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa laba tetap menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003), dan Triyono dan Hartono (2000).

Pada hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa total arus kas dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham tidak diterima. Namun secara parsial, variabel total arus kas berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan total arus kas dibandingkan dengan komponen akrual. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003). Untuk hipotesis keenam yang menyatakan bahwa komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham ternyata tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan variabel komponen akrual dalam keputusan investasinya.

Selanjutnya untuk hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual berpengaruh terhadap harga saham juga tidak diterima. Namun secara parsial variabel arus kas operasi ternyata berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan variabel arus kas operasi dibandingkan dengan variabel lain ( arus



kas investasi, arus kas pendanaan, dan komponen akrual) yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Hartini (2003), dan penelitian Triyono dan Hartono (2000).

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan terutama dalam generalisasi hasil penelitian. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selain itu penelitian ini hanya melakukan pengujian untuk satu periode tahun saja yaitu tahun 2002, sehingga memungkinkan adanya pengaruh dari kondisi tahun yang bersangkutan. Keterbatasan yang lain adalah pada penelitian digunakan variabel dependen harga saham, sehingga dimungkinkan kurang menggambarkan reaksi pasar terhadap diumumkannya suatu informasi keuangan.

## 5.3 Saran

Beberapa saran dapat diajukan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

1. Pemilihan sampel sebaiknya diperluas yaitu tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja sehingga nantinya hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasi.
2. Sebaiknya jumlah periode pengujian lebih dari satu tahun sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan dapat diperbandingkan dari tahun ke tahun.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya variabel dependen yang diuji adalah *return* saham. Hal ini dikarenakan *return* saham tidak hanya memperhitungkan harga saham sekarang namun juga memperhitungkan harga saham sebelumnya sehingga dimungkinkan lebih mencerminkan reaksi pasar terhadap diumumkannya suatu informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) Salemba Empat, Jakarta, 1993.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Gantowati, Evi, "Hubungan Antara *Operating Cash Flow* dan *Accrual* dengan *Return Saham* (Studi pada Bursa Efek Jakarta)", *KOMPAK*, No.3, hal 275-298, September 2001.
- Gunawan dan Bandi, "Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas", *Simposium Nasional Akuntansi III*, Jakarta, 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- Kieso, D.E. dan J.L. Weygandt, *Akuntansi Intermediate Jilid III*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Kusuma, Poppy Dian Indira, "Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003.
- Merdiana, Poppy, "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Perubahan Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2000", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya, 2002.
- Mulyono, Sri, *Statistika untuk Ekonomi*, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1998.
- Naimah, Zahroh dan Sri Hartini, "Kandungan Informasi Tambahan Komponen Arus Kas", *Skema*, Vol.1 No.3, hal. 43-50, Mei 2003.

Niswonger, Rollin C., Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.

Parawiyati, Ambar Woro Hastuti, Edi Subiyantoro, "Penggunaan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Kandungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.2, hal. 214-228, Juli 2000.

Parawiyati, dan Zaki Baridwan, "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 No.1, hal 1-11, Januari 1998.

Rohman, Abdul, "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, 2001.

Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, Penerbit PT Elex Computindo Gramedia, Jakarta, 2002.

Sudaryanto, "Analisis Hubungan Informasi Arus Kas dengan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2004.

Sugiri, Slamet, "Nilai Tambah Informasi Arus Kas (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)", *KOMPAK*, No.9, hal 313-329, September-Desember 2003.

Supranto, J, *Ekonometrik*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1995.

Triyono dan Jogiyanto Hartono, "Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.1, hal. 54-68, Januari 2000.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), 2004.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), 2004.

*Lampiran-lampiran*



## Data Keuangan Perusahaan Sampel

No	PRSH	Hrg shm	Laba	TAK	AKO	AKI	AKP
1	TFCO	165	-47584938000	34110069360	79458728940	-96109729260	-481177620
2	ERTX	205	4288073000	19728020000	-766803000	5862352000	-31421166000
3	ESTI	129	1491775153	61986675477	63287261328	30548766327	-85742785636
4	LTLS	160	19450748621	72904372942	-4682551735	-1.07679E+11	46226235338
5	CLPI	371	8588859075	23818835155	6765055284	1262936816	-2542793400
6	KKGI	100	-1782806081	1043656050	-1540701826	-1687435583	-219161066
7	DPNS	199	2650776513	14666386320	3266590606	-505685338	-9103294337
8	EKAD	493	6246681367	24800715750	6968836036	-2415545536	-7363609583
9	DYNA	1025	46883406639	27878330510	1.16259E+11	-74706832966	-36622325710
10	APLI	20	-11729032982	724056676	9140310953	-66741799195	57485252362
11	ALMI	154	-14523532124	21194928333	50499738532	-55639662685	-15188177026
12	JKSW	23	19948495597	649231896	9877761869	-9000000	10065594387
13	KIAS	175	-22306176196	29009003401	4499037945	3788917622	-1455911718
14	IKAI	87	29221148584	3518121811	21199827447	-369633178	-17450621541
15	ARNA	92	15001862721	2324771967	19252685474	-15512597736	-5057687196
16	JECC	775	4955673000	5040625000	-461510000	-38680825000	38236175000
17	KBLM	48	-42832994796	3124588200	437189	-1055142350	951862
18	KONI	265	-6180966438	5811750846	-5617348625	-1820308520	4269013400
19	DNKS	525	93174000000	1.18177E+11	1.31551E+11	-68783000000	-51474000000
20	DVLA	643	63530767000	51739136000	61498763000	43368660000	-71600133000
21	CEKA	224	9750755962	1744547565	14864767137	-19224015928	-13837109967
22	FAST	900	37650384000	68396115000	76998521000	-48998863000	-20267871000
23	ADES	570	7391896960	7820967623	31120572708	-27396206944	-3655068418
24	PTSP	484	10407932867	14475754504	20017324637	-4052183396	-12535730867
25	SRSN	46	-16494792000	1880803000	-18967415000	-3657494000	5082647000
26	DOID	60	-1050448163	11041308441	-9929213323	129533600	6065555980
27	IGAR	81	18515975374	10325512084	44586866377	-12756798130	-35458177022
28	ALKA	105	83602120000	7807280000	6477455000	-499040000	-5475326000
29	TURI	261	73515000000	29602000000	1.28445E+11	-59051000000	-62111000000
30	INTA	354	15723724511	4662226936	2219811220	1557425385	-4030216479
31	HEXA	447	38982750395	32682863579	72199450536	-79923910237	19109426350
32	ACAP	460	11605354800	35171898679	30157715983	-9686026479	-14472000000

## Data Perhitungan Komponen Akrual

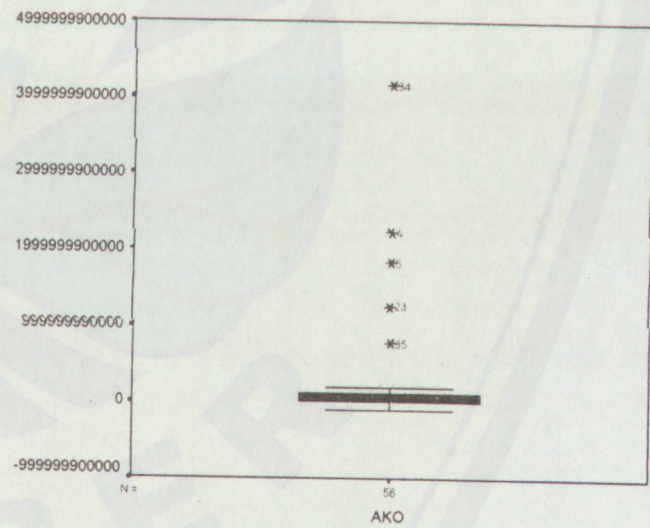
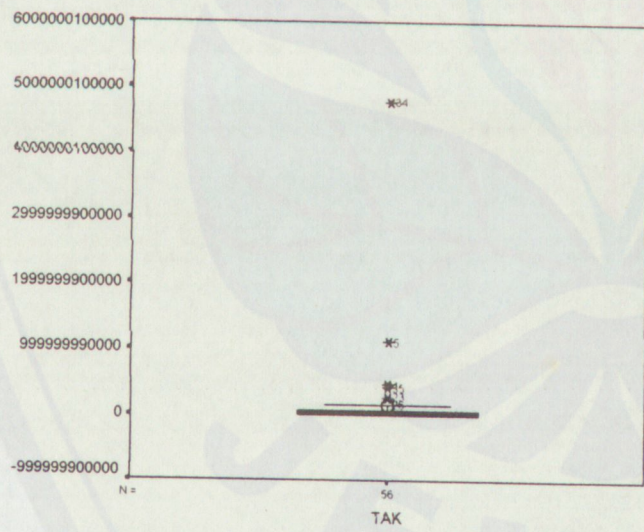
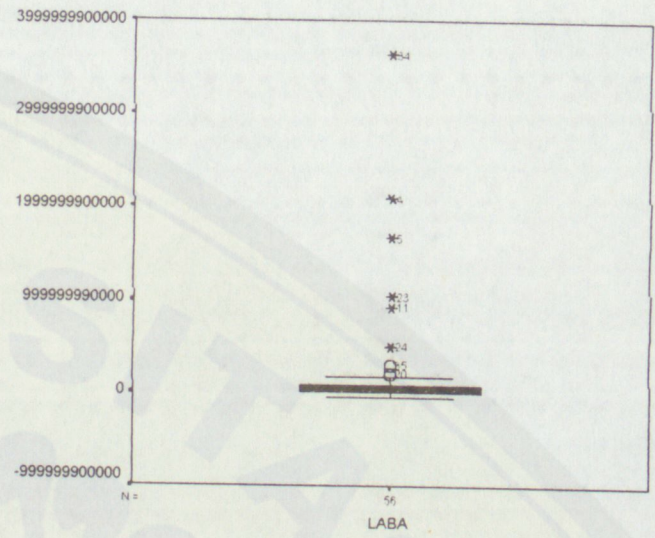
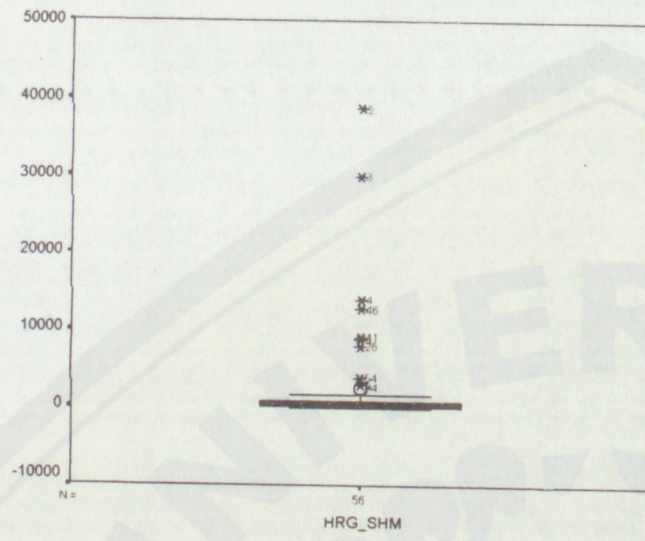
No	PRSH	Peny & amort	Aktiva lancar 2001	Aktiva lancar 2002	Kwjb lancar 2001	Kwjb lancar 2002	Perub modal krj	AKRUAL
1	ACAP	7725607159	78445155785	81552894713	10414590414	13062830896	459498446	81552894713
2	ADES	2279316943	33670900365	34042574739	73316222643	67132524240	6555372777	34042574739
3	ALKA	754645000	74007936000	23044911000	296128187000	7202893000	237962269000	23044911000
4	ALMI	44761097429	479065236201	406404906641	364693567871	404369218125	-112335979814	406404906641
5	APLI	19980315998	44352071322	46022563485	41313308650	66586547115	-23602746302	46022563485
6	ARNA	12653842225	36894916675	56776906796	41798498367	64390268502	-2709780014	56776906796
7	CEKA	118368445	119792299091	116559874416	66921850652	60580273144	3109152833	1.1656E+11
8	CLPI	1694542820	33681211690	41694261635	9595774176	8408987608	9199836513	41694261635
9	DNKS	21357862047	341889000000	421876000000	128610000000	169453000000	39144000000	421876000000
10	DOID	83691576	30478836954	32025735299	8006111582	13352507086	-3799497159	32025735299
11	DPNS	1455206355	97793070668	88793679778	13745923157	6803338496	-2056806229	88793679778
12	DVLA	15472865000	199528012000	178697369000	207121188000	81174081000	105116464000	178697369000
13	DYNA	40886002820	136565489795	154010719448	170482438741	128800212137	59127456257	154010719448
14	EKAD	662389872	44958603072	42861064163	12375601641	9380257603	897805129	42861064163
15	ERTX	13065500000	310934644000	284645018000	138591761	147528390000	-173679424239	284645018000
16	ESTI	52280056700	342586434652	309761344259	123445839297	207067711929	-116446963025	309761344259
17	FAST	10244150000	98705180000	113164496000	87318830000	85077622000	16700524000	1.13164E+11
18	HEXA	27826505723	440153640811	455835542434	308729439251	375946802366	-51535461492	455835542434
19	IGAR	17071616915	138525052161	132229401633	108248560039	78870391902	23082517609	1.32229E+11
20	IKAI	44188336697	260771147299	245016187270	143050962146	184448647991	-57152645874	245016187270
21	INTA	15629151547	594581323896	548206810942	269270682572	246367971397	-23471801779	548206810942
22	JECC	15616210000	210056690000	195858730000	163573937000	203783786000	-54407809000	195858730000
23	JKSW	1291762331	156355479452	254119157084	808215214095	852746549343	53232342384	254119157084
24	KBLM	10208136659	49468336960	40267666449	20502377199	17600132054	-6298425366	40267666449
25	KIAS	28020240367	118360478029	139608221855	2441111907310	2297665426527	164694224609	139608221855
26	KKGI	4247866018	247281961609	239052011193	106325281630	127627656743	-29532325529	239052011193
27	KONI	2415181460	28787670115	283633935772	34045794172	36384772818	-2762712989	283633935772
28	LTLS	15495055583	493982148384	510489986240	154600332556	249581443868	-78473273456	510489986240
29	PTSP	7675453912	35005891930	36860223823	35599731886	26657502944	10796560835	36860223823
30	SR5N	4479301000	129807170000	107848410000	28486009000	38933021000	-32405772000	1.07848E+11
31	TFCO	140238525840	816429359200	759255738900	783184469600	641544439620	84466409680	759255738900
32	TURI	8479000000	648213000000	634178000000	542413000000	454775000000	73603000000	634178000000

## Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

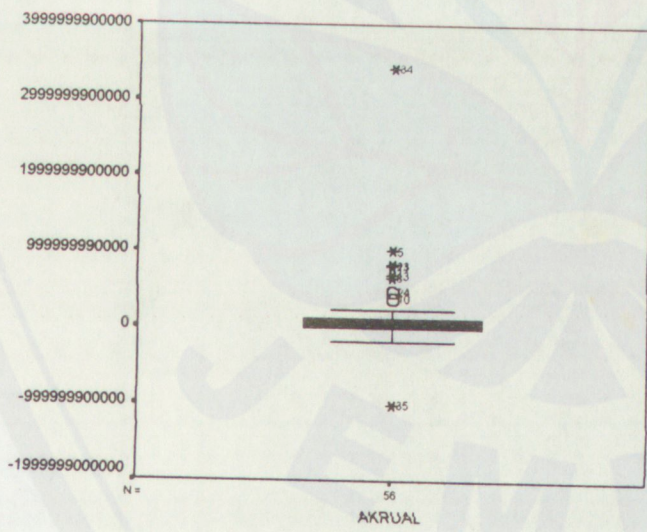
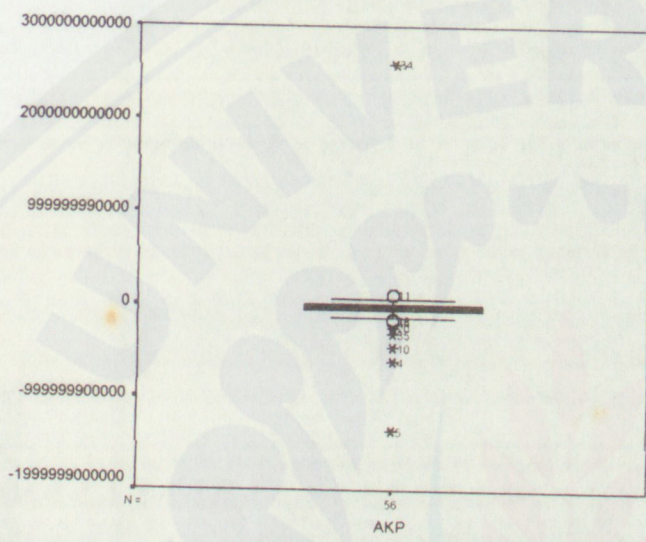
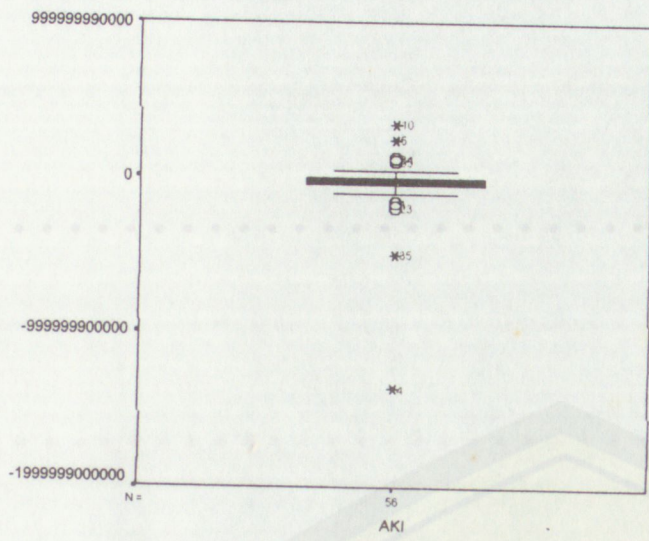
## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HRG_SHM	32	20	1025	301.44	264.32
LABA	32	-4.8E+10	9.3E+10	1.4E+10	3.210E+10
TAK	32	6.5E+08	1.2E+11	2.3E+10	2.657E+10
AKO	32	-1.9E+10	1.3E+11	3.0E+10	4.094E+10
AKI	32	-1.1E+11	4.3E+10	-2.2E+10	3.647E+10
AKP	32	-8.6E+10	5.7E+10	-1.0E+10	3.034E+10
AKRUAL	32	-1.6E+11	2.4E+11	2.2E+10	8.274E+10
Valid N (listwise)	32				

### Hasil Uji Data Outlier







Uji Normalitas

	HRG_SH M	LABA	TAK	AKO	AKI	AKP	AKRUAL
N	32	32	32	32	32	32	32
Normal Parameter s	Mean 301.44	14315389 952.00000 000	23370674 176.00000 000	30270214 144.00000 000	22201341 952.00000 000	10032015 360.00000 000	22057306 112.00000 000
	Std. Deviation	32104382 464.00000 000	26565244 928.00000 000	40943529 984.00000 000	36465229 824.00000 000	30340495 360.00000 000	82740109 312.00000 000
Most Extreme Difference s	Absolute .180	.180	.196	.213	.222	.153	.210
	Positive .180	.180	.172	.213	.158	.142	.210
	Negative -.143	-.089	-.196	-.132	-.222	-.153	-.117
Kolmogoro v-Smirnov Z	1.017	1.020	1.110	1.203	1.255	.868	1.187
Asymp. Sig. (2- tailed)	.252	.249	.170	.111	.086	.439	.119

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas Persamaan (1)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LABA <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: HRG\_SHM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LABA	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			LABA
1	Correlations	LABA	1.000
	Covariances	LABA	1.912E-18

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	LABA
1	1	1.413	1.000	.29	.29
	2	.587	1.551	.71	.71

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Multikolinearitas Persamaan (2)

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKRUAL, TAK <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAK	.992	1.008
	AKRUAL	.992	1.008

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			AKRUAL	TAK
1	Correlations	AKRUAL	1.000	-.090
		TAK	-.090	1.000
	Covariances	AKRUAL	3.030E-19	-8.49E-20
		TAK	-8.49E-20	2.939E-18

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	TAK	AKRUAL
1	1	1.819	1.000	.13	.13	.08
	2	.848	1.465	.04	.06	.92
	3	.333	2.337	.83	.81	.00

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Multikolinearitas Persamaan (3)

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKRUAL, AKI, AKP, AKO <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKO	.101	9.881
	AKI	.150	6.677
	AKP	.123	8.143
	AKRUAL	.800	1.250

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			AKRUAL	AKI	AKP	AKO
1	Correlations	AKRUAL	1.000	-.322	-.321	-.412
		AKI	-.322	1.000	.898	.909
		AKP	-.321	.898	1.000	.925
		AKO	-.412	.909	.925	1.000
	Covariances	AKRUAL	3.374E-19	-5.70E-19	-7.54E-19	-7.90E-19
		AKI	-5.70E-19	9.276E-18	1.106E-17	9.135E-18
		AKP	-7.54E-19	1.106E-17	1.634E-17	1.234E-17
		AKO	-7.90E-19	9.135E-18	1.234E-17	1.089E-17

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	AKO	AKI	AKP	AKRUAL
1	1	2.572	1.000	.05	.01	.01	.01	.03
	2	1.139	1.503	.01	.00	.04	.05	.01
	3	.807	1.785	.04	.00	.00	.01	.80
	4	.450	2.390	.86	.02	.03	.00	.01
	5	3.113E-02	9.090	.04	.97	.92	.93	.15

- a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Uji Heterokedstisitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.318	218.27	.450	3.410	6	25	.013	1.225

a. Predictors: (Constant), RES\_AKRU, RES\_AKO, RES\_LABA, RES\_TAK, RES\_AKI, RES\_AKP  
 b. Dependent Variable: HRG\_SHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	974685.6	6	162447.595	3.410	.013 <sup>a</sup>
	Residual	1191066	25	47642.652		
	Total	2165752	31			

a. Predictors: (Constant), RES\_AKRU, RES\_AKO, RES\_LABA, RES\_TAK, RES\_AKI, RES\_AKP

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
		1	(Constant)	37.302	71.874		.519	.608			
	RES_LABA	-54.720	133.401	-.127	-.410	.685	.541	-.082	-.061	.230	4.354
	RES_TAK	123.612	159.338	.275	.776	.445	.642	.153	.115	.176	5.696
	RES_AKO	66.564	141.636	.143	.470	.642	.576	.094	.070	.237	4.216
	RES_AKI	60.242	247.284	.126	.244	.810	.607	.049	.036	.082	12.160
	RES_AKP	117.909	281.958	.250	.418	.679	.635	.083	.062	.061	16.291
	RES_AKRU	18.659	353.912	.039	.053	.958	.623	.011	.008	.040	25.098

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	RES_LABA	RES_TAK	RES_AKO	RES_AKI	RES_AKP	RES_AKRU
				1	1	6.422	1.000	.01	.00	.00
	2	.274	4.838	.90	.02	.01	.00	.00	.00	.00
	3	.108	7.723	.00	.07	.06	.43	.03	.00	.00
	4	8.463E-02	8.711	.05	.58	.10	.21	.02	.00	.01
	5	5.949E-02	10.390	.02	.01	.24	.02	.21	.08	.00
	6	4.502E-02	11.944	.03	.30	.47	.01	.00	.14	.05
	7	6.812E-03	30.704	.00	.02	.12	.33	.74	.78	.93

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.77	881.26	301.44	177.32	32
Residual	-303.56	288.57	2.40E-14	196.01	32
Std. Predicted Value	-1.284	3.270	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.391	1.322	.000	.898	32

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Hasil Regresi Persamaan (1)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.392 <sup>a</sup>	.154	.125	247.18	.154	5.448	1	30	.026	1.600

a. Predictors: (Constant), LABA

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332876.2	1	332876.180	5.448	.026 <sup>a</sup>
	Residual	1832876	30	61095.856		
	Total	2165752	31			

a. Predictors: (Constant), LABA

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	255.231	47.970		5.321	.000						
	LABA	3.228E-09	.000	.392	2.334	.026	.392	.392	.392	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	LABA
1	1	1.413	1.000	.29	.29
	2	.587	1.551	.71	.71

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	101.64	555.97	301.44	103.62	32
Residual	-420.08	618.44	5.33E-15	243.16	32
Std. Predicted Value	-1.928	2.456	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.700	2.502	.000	.984	32

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Hasil Regresi Persamaan (2)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.087	252.56	.146	2.477	2	29	.102	1.634

a. Predictors: (Constant), AKRUAL, TAK

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316012.4	2	158006.215	2.477	.102 <sup>a</sup>
	Residual	1849739	29	63784.119		
	Total	2165752	31			

a. Predictors: (Constant), AKRUAL, TAK

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	210.836			60.486		3.486	.002	
	TAK	3.716E-09	.000	.373	2.168	.039	.378	.373	.372	.992	1.008
	AKRUAL	1.702E-10	.000	.053	.309	.759	.087	.057	.053	.992	1.008

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	TAK	AKRUAL
1	1	1.819	1.000	.13	.13	.08
	2	.848	1.465	.04	.06	.92
	3	.333	2.337	.83	.81	.00

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	210.41	660.29	301.44	100.97	32
Residual	-311.04	693.54	2.58E-14	244.27	32
Std. Predicted Value	-.902	3.554	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.232	2.746	.000	.967	32

a. Dependent Variable: HRG\_SHM



Hasil Regresi Persamaan (3)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.180	239.29	.286	2.706	4	27	.051	1.984

a. Predictors: (Constant), AKRUAL, AKI, AKP, AKO

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619721.2	4	154930.309	2.706	.051 <sup>a</sup>
	Residual	1546031	27	57260.394		
	Total	2165752	31			

a. Predictors: (Constant), AKRUAL, AKI, AKP, AKO

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	231.956			56.024		4.140	.000	
	AKO	7.937E-09	.000	1.230	2.406	.023	.467	.420	.391	.101	9.881
	AKI	4.349E-09	.000	.600	1.428	.165	-.211	.265	.232	.150	6.677
	AKP	6.265E-09	.000	.719	1.550	.133	-.205	.286	.252	.123	8.143
	AKRUAL	-5.15E-10	.000	-.161	-.887	.383	.087	-.168	-.144	.800	1.250

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	AKO	AKI	AKP	AKRUAL
1	1	2.572	1.000	.05	.01	.01	.01	.03
	2	1.139	1.503	.01	.00	.04	.05	.01
	3	.807	1.785	.04	.00	.00	.01	.80
	4	.450	2.390	.86	.02	.03	.00	.01
	5	3.113E-02	9.090	.04	.97	.92	.93	.15

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48.53	623.27	301.44	141.39	32
Residual	-356.25	476.18	3.73E-14	223.32	32
Std. Predicted Value	-1.789	2.276	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.489	1.990	.000	.933	32

a. Dependent Variable: HRG\_SHM